

# **WACANA MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA**

**Tugas Akhir PPMDI**



**Dosen Pengampu:**

**Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A**

**Asisten Dosen:**

**Wahyu Nugroho, M.Pd**

**Nama: Akhlaqul Rachma Khasanah**

**Nim: 12001018**

# WACANA MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

## Abstrak

Moderasi yang merupakan suatu peradilan yang ada dalam negara Indonesia ini, namun karena adanya perbedaan yang dialami saat ini maka pandangan terhadap perbedaan itu menjadi suatu problem yang sangat diributkan hingga terjadinya kekerasan dalam hal tersebut yang membuatnya tidak tenang. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan yang dialami yaitu perbedaan antara kebudayaan, ras, agama serta etnis dalam perlakuan sehari-hari yang membuat perbedaan ini terjadi. Maka dari itulah yang membuat perselisihan antara negara satu dan negara lainnya yang membuat permasalahan ini terjadi. Jika mereka saling memahami dan menerima saling perhatian maka dari itu tidak terjadilah perselisihan diantara mereka semua ini jika mereka saling menghargai satu sama lain dan dapat menerima kenyataannya dengan baik. Kebudayaan yang menjadi suatu permasalahan terbesar dalam bermasyarakat ini bukan cuman hanya dikalangan masyarakat saja yang mengalami problem seperti ini melainkan dikalangan politik tempat dimana kita bekerja yang mana disitulah banyak keberagaman yang berbeda kita temui di saat itu. Karna disitulah kita juga dapat menerima menghargai suatu pendapat yang membuat kita juga dihargai pada saat kita menyalurkan suatu pendapat. Maka dari itu hiduplah dengan damai karna membuat kita dapat menjalankan suatu pekerjaan dan amanah dengan baik. Jika problem ini masih terus berlanjut sampai kapankah kita akan merasakan perselisihan diantara persaudaraan ini. Dengan itu alasan ini menjadi suatu tujuan untuk peneliti menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat ini dialami oleh masyarakat tersebut. Jika permasalahan ini sudah terselesaikan maka mereka dapat menjalankan hubungannya dengan baik dan dapat berinteraksi diantara satu dan lainnya.

**Kata Kunci:** *Wacana moderasi*

## Pendahuluan

Masyarakat di Indonesia banyak sekali memiliki keragaman budaya, dari etnis, suku, bahasa, agama serta status soial yang mereka miliki. Adanya keragaman ini yang menjadi penyebab terbenturnya antara budaya, ras, etnis, serta agama dalam penilaian sehari-hari. Dalam masalah kebudayaan ini tidak terjadi hanya di kalangan masyarakat sekitar, namun juga terjadi dikebudayaa lainnya. Terutama dikalangan pekerjaan(politik) juga, karena mereka bekerja tidak hanya dari 1 suku daerah atau budaya saja namun dari berbagai ras suku budaya yang beragam hingga menjadi satu dan dari situlah yang menimbulkan permasalahan dikalangan politik ini. Dalam hal ini juga terjadinya interaksi diantara masyarakat satu dan lainnya untuk menjalin hubungan diantara mereka.

Pada keberagaman ini terdapat perbedaan diantara nilai dan bahasa pada setiap daerahnya. Yang mana ini juga dapat terjadi keributan

diantara mereka karna adanya kekerasan perbedaan diantara kelompok diberbagai Indonesia yang menunjukkan kepada kita semua betapa sensitifnya diantara kebersaaan kita di negara Indonesia ini. Yang mana dianta sekelompok itu tidak mengerti dan sangat rendahnya tingkat kepedulian terhadap sesama ini. Hal seperti inilah yang membuat terjadinya perselisihan terjadi diantara mereka semua. Yang tidak ada tingkat kesadaran untuk saling memahami satu sama lain.

Wacana dalam moderasi beragama ini sudah banyak dibicarakan dan sudah juga disampaikan dalam publik ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon yang sudah terlihat dan terus menerus meningkat suatu perbuatan kekerasan yang dilakukan pada dasar atas nama agama. Pada tahun 2000an telah mengalami banyak kekonflikan antara pemeluk pemeluk agama yang berbeda yang terus menerus mengalami peningkatan di setiap harinya. Kegagalan atau kerugian yang dialami pada saat terjadinya perkelahian sehingga menimbulkan kekerasan yang berupa materi karna halnya urusa agama hingga merembet kenyawaa manusia karna adanya perbedaan ini tadi. Sehingga itu dapat kita pahami adanya upaya yang terjadi untuk mengatasi kekerasan dan perkelahian antar dunia yang menjadi persoalan sangat diperbincangkan saat ini soal agama. Moderasi ini pertama sekali digagas oleh Kementrian agama republik Indonesia.

Moderasi agama ini banyak menerapkan tentang pengajaran agama yang akan banyak dihadapi oleh masyarakat sekitar hingga seluruh Indonesia yang yang dampaknya terlihat pada kerusakan antara umat beragama ini. Tersebar nya moderasi ini karna ada halnya yang membuat ributnya perbedaan sehingga hal ini sebuah organisasi keagamaan yang susah untuk di sanggah. Hal ini terjadi aksi dalam redikalisme yang terjadi karen adanya kekerasan yang membuat keributan antara masyarakat sekitar. Yaitu terhadap negara Amerika Serikat dan Israel. Islam udah termasuk dari umat yang menjadi sasaran pihat tuduhan saat terjadinya masalah tersebut dan menjadi suatu ancaman bagi masyarakat dunia. Yang menjadi indentiknya terjadi kekerasan, fundamentalisme, yang tersebar meluas kepada problem dalam agama ini. Sebuah agama yang seharusnya menjadikan atau pedoman dalam hidup kini malah menjadi ketidakadilan dan terjadinya kesalah pahaman yang menimbulkan perkelahian terhadap sesamanya.

## **Metode**

Penelitian dalam hal ini membahas mengenai kebijakan kebijakan yang seharusnya kita lakukan dalam beragama islam ini untuk meluruskan segala kesalah pahaman yang terjadi dantaranya pada saat itu juga guna untuk meluruskan segala hal hal yang semestinya dilakukan untuk berdamai. Kebijakan dalam bermoderasi ini pemerintahan tidak

hanya ingin menganalisis mengenai moderasi saja tapi halnya menyeluruh agar menjadi pandangan yang baik di lingkungan bermasyarakat maka dari itu kita hidup di era seperti ini harus memiliki yang namanya wacana.

Disini juga berfokus kepada implementasi beragama yang moderasi dalam bentuk wacana dapat dijawab dengan semestinya dan menyelesaikan masalah yang terjadi didalamnya. Pembahasan yang harus orang jawab dengan terjadinya moderasi ini harus menyelesaikannya menggunakan metode yang kuat untuk bersumber melalui buku, jurnal serta bahan yang dapat bisa menjadi acuan kita sebagai bahan dasar untuk mendukung terlaksanakannya penelitian ini hingga bisa menyelesaikannya sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini juga yang melibatkan banyak pengaruh bagi kehidupan bermasyarakat terhadap kejadian ini. Pengumpulan data yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari pada partisipasi dalam moderasi beragama ini agar adil dalam berbagai bidang setiap urusan yang bersangkutan padanya sehingga menjadi sebuah bentuk dalam partisipasi untuk mengumpulkan data data yang valid sesuai dengan keadaan ini. Menganalisis untuk menyelesaikan data data yang digunakan dalam penyelesaian masalah ini kita semua harus terlebih dahulu menyelesaikan apa yang telah kita siapkan untuk wacana sebelumnya.

Jadi dalam pengumpulan menyelesaikan data data yang dilakukan oleh peneliti seharusnya banyak melibatkan dalam moderasi agama ini yang ada di Indonesia pada saat ini yang terjadi, supaya moderasi bisa menjadi hal yang adil dalam berbagai urusan yang sangat relafan juga. Untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan kepada peneliti ini untuk mendapatkan data data yang valid juga. Hal ini dapat diimplementasikan dalam sebuah wacana yang telah disusun sesuai dengan apa yang kita harapkan untuk kedepannya hingga wacana apa saja yang kita perbuat selama ini menjadi sebuah keadilannya dalam moderasi agama di Indonesia saat ini juga, sehingga kita dapat memaknai semua ini dengan kenyataan yang telah ada dan terjadi sesuai dengan rencana yang kita harapkan itu.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Makna dari Moderasi Islam**

(Akhmadi, 2019) Bermoderasi dalam keberagaman yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang terjadi dalam kerusuhan yang mengakibatkan keributan dan kekerasan sehingga hanya memihak kepada sebelah pihak saja dari situlah yang menimbulkan perbedaan yang mengakibatkan ketidaksesuaian diantaranya. Problem yang terjadi

di Indonesia sangatlah banyak melibatkan ketidakadilan yang memicu banyak perbedaan dalam sikap keberagaman yang eksklusif sehingga adanya perbedaan kontestasi antara suatu kelompok yang mendapatkan dukungan dari setiap umat yang meraihnya yang tidak berlandaskan pada toleransi terhadap sesama sehinggalah menimbulkan konflik terhadap keduanya.

(Qomar, 2021) Permasalahan dalam kemasyarakatan ini dapat memicu dari apa yang telah pernah terjadi sebelumnya yang berasal dari kelompok ekstrim tersebut. Namun halnya masalah tersebut datangnya berasal dari ancaman negara yaitu globalisasi dan islamisme. Atau yang disebut fundamentalisme atau disebut agama dan pasar. Dalam permasalahan ini fundamentalisme untuk menghindari terjadinya disharmoni maka dari itu kita perlu dalam menumbuhkan rasa dalam keberagaman yang moderat sehingga bisa saling terbuka mengenai permasalahan yang terjadi dan dirasakan saat ini juga. Inilah yang disebut dalam moderasi islam yaitu dalam kata lain yang artinya ekstim atau berlebihan dalam menyikapi segala hal dalam perbedaan ini.

Karna hal nya disini islam lebih mementingkan persaudaraan yang mana telah berdasarkan asas kemanusiaan yang membuat mereka hidup secara rukun dan tidak mementingkan adanya perbedaan dan menghindari dari perbuatan yang tidak disenangi seperti perkelahan yang hanya meributkan ketidaksesuaian ini. Maka dari itu mereka lebih baik memilih mengkedepankan persaudaraan yang mereka jalani ini.

Seperti halnya yang dikatakan oleh (Sutrisno, 2019) yaitu suatu ajaran agama islam yang sangat mengrelavankan yang berkontes dalam menjalankan di berbagai aspek keagamaan seperti aspek ajaran islam, adat istiadat suku bangsa serta keberagaman kebudayaan yang lainnya yang membahas tentang sejarah keberagaman islam. Salah satu ulama yang menguraikan tentang moderasi agama adalah Yusuf al-Qaradhawi yang mana ia merupakan seorang tokoh ikhwan yang sangat kritis pemikirannya tentang Sayyid Quthb yang sangat menginspirasi baginya tentang radikalisme dan ekstrimisme.

(Rumahuru, 2021) Moderasi beragama ini juga ada disebutkan dalam berbagai macamnya: a. pemahaman islam yang secara konferhensif, b. keseimbangan dalam perubahan zaman dan keseimbangan dalam ketetapan syari'ah, c. dukungan terhadap kedamaian dan penghormatan terhadap nilai nilai manusia, d. pengakuan terhadap agama, dan e. pengakuannya terhadap hak minoritas. Karena moderasi ini hanya menekankan kepada aturan sikap untuk membentuk moderasi satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan dengan menghadap persoalan persoalan yang terjadi pada negara satu dan negara lainnya.

(Hidayatullah, 2022) Moderasi juga dapat dipahami sebagai pemahaman diri terhadap kekurangan atau kelebihan pada sikap atau

pengurangan terhadap sikap dan kekerasan dan menghindari dari keekstriman. Oleh karena itu moderasi telah digencar dan disuarakan oleh Kementerian Agama RI sejak lama, yaitu moderasi yang beragama dengan sendirinya menggunakan cara pandangnya. Dalam hal ini moderasi juga terdapat konsep yang biasanya disebut dengan *wasathiyah* atau juga yang biasanya di pahami dengan sesuatu perkara yang tidak seimbang. Sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 143 yaitu;

Artinya: *“Demikianlah yang telah kami jadikan engkau sebagai umat yang dipertengahan sebagai saksi atas perbuatan manusia yang rasul sebagai saksi pula terhadap yang telah lalu dan kami tidang menghadapkan kiblat kepadamu yang terdahulu, agar engkau mengetahui pada kenyataan yang mengikuti Rasulullah kearah membalik kebelakang. Sesungguhnya dalam pemindahan kiblat itu sangat berat kecuali orang orang yang telah mendapat petunjuk dari Allah. Dan Allah tidak akan menyia nyiakan imammu. Sesungguhnya Allah memang maha Pengasih lagi maha Penyayang terhadap makhluknya”*.

Konsep wasathiyah ini dapat dipahami dengan merefleksikan tentang toleransi, moderasi, keadilan, dan keseimbangan. Maka dari itu ada istilah dari *ummatan wasathan* yaitu masyarakat atau sekelompok komunitas yang sangat adil.

Konsep moderasi ini juga terkait dengan hubungannya dalam tasawuf sesuai yang dikatakan oleh (Nanang Mizwar Hasyim, 2018) yaitu moderasi yang bernilai terkuat dengan hubungannya kemashlahatan yang terwujud dalam Indonesia. Juga dalam berpegang pada kunci untuk menentukan pengelolaan keagamaan ini untuk membangun kewajiban dan hak kemanusiaan untuk ketentraman terhadap sesama. Jika kita semua dapat mewujudkan ini maka kita dapat mewujudkan ini semua dengan tujuan yang telah kita terapkan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya dengan baik.

### **Aspek aspek moderasi**

Berdasarkan besar kecilnya dalam persepsi penilaian kepadanya, adapunaspek aspek yang terdapat didalam sebuah wacana moderasi beragama yaitu; **a. aspek pada ideologi**, yaitu simbol yang terdapat pada tolak ukur untuk menilai sudah seberapa jauh kah kemoderatan dalam pemahaman pada sikap tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang. Kosekuensi terberat didalam hal ini adalah mereka yang merasa seakan akan dikucilkan terhadap pergaulan bebas luar warga tersebut. Maka dari itu moderasi beragama yang tamped saat ini adalah problem problem beragama saja yang terkait didalam keberagaman ideologi dan kebangsaan, **b. aspek budaya**, yaitu simbol kebudayaan yang dapat diartikan sebagai obyektif. Dalam hal ini simbol juga tidak ada yang

disebut berbudaya atau tidak selaras dengan kebudayaan Indonesia yang ada. Sudah lama Indonesia ini tidak menilai budaya barat sebagai budaya yang tidak sesuai dengan adat budaya bangsa. Saat moderasi dalam wacana ini muncul budan negara Indinesia dan negara Barat yang nampak perbedaanny melainkan dengan negara Arab perbedaan budaya itu ada, **c. aspek sosial**, wacana moderasi ini menempatkan berbagai ragam isu dalam pergaulan sosial. Moderasi ini tidak akan membuat keketatan yang total tethadap pengajaran agama yang telah ada. Dengan adanya bahasan lain mengenai moderasi beragama tidak selalu dengan ajaran pokok atau pelajaran aqidah aqidah lainnya yang hanya membawa keagama saja melainkan kepada publik ataupun kepergaulan sosial lainnya, **d. aspek agama**, moderasi beragama yang mengandaikan adanya problem dalam diri aagama tersebut sendiri. Permasalahan ini sering terjadi namun masyarakat banyak serng menutup nutupinya dari permasalahan itu sendiri di dirinya. Dalam hal seperti ini masih saja para pejabat ataupun kementerian agama sering menetujui tindak lanjut tersebut. Hal tersebut tidak menetujui hal tersebut. (Setio, 2022)

(Novia & Wasehudin, 2020) Moderasi beragaman ini tidak berarti dalam ekstrim yang diterapkan dalam pelajaran beragama ini. Redikalisme, ekstremisme, serta kebencian yang sering terjadi diantara masyarakat yang dihadapinya sehingga terhadapnya mendapatkan penyebab dari dampaknya pada terpecahnya sebab terjadinya keributan yang terjadi saat itu dalam umat beragama islam. Maka dari itu sangat pentingnya dalam memahami serta menghadapi pentingnya dalam bermoderasi.

Moderasi keberagaamaan tidak hanya saja seenaknya atau sembarangan begitu saja dalam menjejerkan dengan keberagaman lainnya seperti keberagaman budaya. Sebab itu moderrasi ini dapat saja dalam menerima bahan bahan dari moderen. Pandangan ini terlebih liat cara yang sangat dinamis untuk mendapatkan hal tersebut dengan sepenuhnya juga. (Dja'far, 2006)

Konsep moderasi dalam beragama ini yang menjadikan suatu alarm dengan kemampuannya hanya ingin mengadakan dalam fenomena yang mengadakan setiap penyelidikannya.

**Redikalisme beragama islam dan moderasi beragama islam** (Faiqah & Pransiska, 2018) merupakan kajian yang merawal mengenai tentang moderasi penelitian yang memahami tentang banyaknya tulisan yang dari pada pakar pakar tertinggi dari bidang keagamaan. Radikal yang berarti pangkal dari menyeluruh dengan menghabiskan untuk perubahan yang ada.

Pendekatan pada politik dengan data yang diambil dari wawancara yang mendalam terhadap radikal pada fundamental yang mampu moderat terhadapnya. Sekeras apapun syarat yang menjadi

ketentuan tersebut dalam perencanaan dan pembahasan yang membuat itu menjadi problem saat itu. Perubahannya seseorang yang tidak dapat dihukum untuk hanya ada pikirannya. Hanya melakukan dengan suatu tindakan dengan tindakan yang pasti. Redikalisme ini juga dapat dibedakan dalam dua jenis level pemikiran yang tinggi yaitu level tindakan dan level aksi lebih tinggi. Sebuah perencanaan yang mengakibatkan berubah dalam wacana untuk menerima suatu gagasan dan pendapat yang ada pada saat itu perlu dipertimbangkan dan diperbincangkan demi kelurusan dalam masalah ini dengan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kekerasan untuk menyelesaikan suatu tujuan itu. Dalam keagamaan ini redikalisme menjadi satu dalam tindakan yang mengalami sekelompok untuk pemeluk dalam keagamaan redikalisme untuk memaksakan pendapat sehingga mencapai keinginan tujuan ini.

Wacana selanjutnya mengenai radikalisme yang selalu dikaitkan dengan terorisme. Pada umumnya yaitu memandang dengan pandangan dengan dua pandangan untuk mendapatkan peradaban. Yaitu pandangan dengan pandangan pemahaman terhadap terorisme kekuasaan politik dan pandangan dunia ini sebagai pandangan peradaban klarifikasi terhadap peradaban yang sangat utama (Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita et al., 2021)

### **Prinsip**

(Anjeli Aliya Purnama Sari, 2012) Prinsip yang ada pada moderasi ini untuk menjaga dalam keseimbangan yang terjadi antara hak dan kewajibannya dan kepentingan antara hak kepribadian dengan hak kelompok lainnya. Jadi istilahnya prinsip ini merupakan suatu keadilan yang seimbang. Jadi kata adil disini dimaksud yaitu; a. tidak boleh memihak kepada sebelah pihak, b. harus memihak kepada yang benar, dan c. imbang serta tidak semaunya aja.

Prinsip selanjutnya yaitu pemikiran dalam sikap serta pandangan dalam berpola perfikir tinggi sesuai dengan keadilan kepada kemanusiaan dan kebersamaan. Sifat yang cenderung tidaklah bukan berarti tidak adanya suatu pendapat.

Prinsip selanjutnya yang dibahas oleh (Lessy et al., 2022) yaitu mengenai permasalahan moderasi ini ialah suatu ketentuan yang ketetapanannya harus dilakukan oleh dengan semestinya dan menguatkan untuk berjalan dengan semestinya. Karena prinsip ini berkuat pada keadilan dan kesinambungan terhadap kedua hak yang benar benar terjadi sesuai wacana tersebut dengan pandangan beragama yang baik untuk kedamaian ini. Kata adil disini yaitu untuk memihak atas keadilan yang ada sesuai dengan hak keberadaannya. Sedangkan keseimbangan yaitu untuk mengetahui perlembahan untuk bermoderat.



(Syarif, 2021) Dengan prinsip yang sedemikian rupa, seseorang menjalankan kewajibannya dengan pemikiran yang selalu berada di tengah tengah yang tidak hanya berpihak diantara satu saja yang mementingkan satu keekstiman namun berada dikedua ekstrim tersebut juga. Seseorang yang tidak hanya memetingkan agamanya saja tetapi tidak juga meninggalkan atau melupakan agamanya juga.

Moderasi yang terjadi di internet saat ini sudah banyak sekali. Karena masyarakat hanya tinggal untuk mencari di wabsite media sosial karna ingin mengetahui betapa banyaknya perubahan dalam negara saat ini, maka dari itu mereka mudah saja mengetahui perubahan yang sedang terjadi, mereka menhgetahui nya melalu internet tersebut untuk mengetahui moderasi keagaamaan saat ini juga. (Rahmatullah, 2021) tetapi tidak banyak juga yang di upluad dalam internet tersebut mengenai moderasi beragama tersebut, namun konten konten yang mengenai hal ini sudah banyak sekali tersebar luas.

## **Kesimpulan**

Moderasi yaitu suatu keadilan yang mana Masyarakat di Indonesia banyak sekali memiliki keragaman budaya, dari etnis, suku, bahasa, agama serta status soial yang mereka miliki. Adanya keragaman ini yang menjadi penyebab terbenturnya antara budaya, ras, etis, serta agama dalam penilaian sehari hari. Dalam masalah kebudayaan ini tidak terjadi hanya di kalangan masyarakat sekitar, namun juga terjadi dikebudayaa lainnya. Moderasi agama ini banyak menerapkan tentang pengajaran agama yang akan banyak dihadapi oleh masyarakat sekitar hingga seluruh Indonesia yang yang dampaknya terlihat pada kerusakan antara umat beragama ini. Tersebar nya moderasi ini karna ada halnya yang membuat ributnya perbedaan sehingga hal ini sebuah organisasi keagamaan yang susah untuk di sanggah. Hal ini terjadi aksi dalam redikalisme yang terjadi karen adanya kekerasan yang membuat keributan antara masyarakat sekitar. Wacana selanjutnya mengenai radikalisme yang selalu dikaitkan dengan terorisme. Pada umumnya yaitu memandang dengan pandangan dengan dua pandangan untuk mendapatkan peradaban. Yaitu pandangan dengan pandangan pemahaman terhadap terorisme kekuasaan politik dan pandangan dunia ini sebagai pandangan peradaban klarifikasian terhadap peradaban yang sangat utama.

## Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Anjeli Aliya Purnama Sari. (2012). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Januari 2020*, 66(3), 37–39.
- Dja'far, H. (2006). Modernisasi Keagamaan Islam di Indonesia (Tela'ah Pemikiran A. Mukti Ali). *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2), 22–49.
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>
- Hidayatullah, S. (2022). *WACANA MODERASI BERAGAMA DALAM SERIAL VIDEO INDONESIA RUMAH BERSAMA*.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Alif, D., Himawan, U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <http://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/761>
- Nanang Mizwar Hasyim. (2018). *Tasawuf dan Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Problematika Bangsa Oleh : Nanang Mizwar Hasyim*. 3(2).
- Novia, W., & Wasehudin, W. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v3i2.10017>
- Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, A., Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, R. P. I., & Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, R. R. (2021). Kampanye moderasi beragama: dari tradisional menuju digital. In *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Qomar, M. (2021). *moderasi islam indonesia*. IRCiSoD.

- Rahmatullah, R. (2021). Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 62–77. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2419>
- Rumahuru, Y. Z. (2021). Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia. *Kurios*, 7(2), 453–462. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323>
- Setio, R. (2022). *Pembentukan Wacana Moderasi Beragama 1. 2021*.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Syarif, D. (2021). Mengatasi Intoleransi Beragama: Sebuah Tawaran Moderasi Beragama Perspektif Syiah. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(2), 227. <https://doi.org/10.14421/jsa.2021.152-05>